



Angka Stunting di Kota Yogyakarta Turun

YOGYA, TRIBUN - Dalam kurun waktu 10 bulan, program 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Aksi Pencegahan Stunting atau "1.000 HPK Si Penting" berhasil menekan prevalensi stunting sebesar 3,67 persen di Kelurahan Tahunan dan 5,05 persen di Kelurahan Sorosutan, Kota Yogyakarta.

Program yang dijalankan sejak Januari hingga Oktober 2025 di dua kelurahan di Kemantren Umbulharjo ini merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) Sarihusada.

Melalui kegiatan edukasi, pendampingan, dan fasilitasi, program ini berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam mencegah stunting, terutama pada masa 1.000 hari pertama kehidupan, periode krusial se-

jak kehamilan hingga anak berusia dua tahun.

Wali Kota Yogyakarta, dr. Hasto Wardoyo, menilai hasil tersebut sebagai bukti nyata keberhasilan sinergi lintas sektor dalam mengatasi masalah gizi di tingkat akar rumput.

"Penurunan angka stunting di Kota Yogyakarta merupakan hal yang membanggakan. Sejak awal, penanganan stunting menjadi salah satu Quick Wins Pemkot Yogyakarta," katanya.

"Terima kasih kepada PT SGM yang telah membantu pencegahan stunting di Kota Yogyakarta. Kami berharap program ini dapat dilanjutkan ke kemantren dan kelurahan lain sehingga bisa menjadi *pilot project* penurunan stunting yang diinisiasi bersama," ujarnya.

Dari pihak korporasi, Las-

tiani Amy Rosalina, Factory Director PT Sarihusada Generasi Mahardhika, menegaskan komitmen perusahaan untuk terus berperan dalam peningkatan gizi dan kesehatan masyarakat Indonesia.

"Kami bersyukur program ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya dalam pencegahan stunting di tingkat kelurahan," tutur Lastiani.

Muthori, Kepala Cabang Human Initiative DIY, menjelaskan bahwa keterlibatan aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan program. Hasil ini menjadi bukti nyata kolaborasi multipihak dalam aksi pencegahan stunting di Kota Yogyakarta," paparnya.

Lurah Tahunan, Tri Mar-yono menyebut inisiatif ini membawa semangat baru dalam upaya menekan ka-

rus stunting di wilayahnya. "Kami mendapatkan banyak pengetahuan baru dalam mengatasi masalah stunting," katanya.

Lurah Sorosutan, Muhammad Zulazmi, menambahkan bahwa program tersebut membawa perubahan nyata dalam perilaku masyarakat. "Kader menjadi lebih percaya diri dalam mendampingi masyarakat, sementara pemahaman para ibu mengenai pentingnya 1.000 Hari Pertama Kehidupan semakin meningkat," ujarnya.

Salah satu peserta, Mentari Cahya Kurniwati, mengaku mendapat banyak pengetahuan baru terkait pengasuhan dan pemenuhan gizi anak. "Setiap narasumber selalu membawa wawasan baru. Saya jadi berpikir, kenapa tidak tahu informasi ini dari dulu," katanya. **(han)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			

Yogyakarta, 20 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005